

Evaluasi Pemberdayaan BUM Desa Bukit Bersemi Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sedayugunung

Laily Purnawati¹, Syakila Azizatus Zahara², Syahdin Rafly Safrizal³, Sherina Aurelya Putri⁴,
Danu Guswanto⁵

Jl. Kimangunsarkoro Beji, Jl. Dusun Krajan, Sobontoro, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten
Tulungagung, Jawa Timur 66233

Universitas Tulungagung, (0355) 322145, sherinaaurelya07@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Bukit Bersemi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Sedayugunung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. BUM Desa merupakan instrumen strategis pembangunan desa yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi ekonomi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih secara purposive sampling, melibatkan pengelola BUM Desa dan perangkat desa. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori evaluasi kebijakan William N. Dunn yang meliputi lima indikator, yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, dan responsivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUM Desa Bukit Bersemi telah berjalan cukup efektif dalam meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat melalui berbagai unit usaha, seperti pelayanan kebutuhan pokok, jasa keuangan, dan pembiayaan modal usaha. Dari sisi efisiensi dan kecukupan, BUM Desa mampu menghasilkan profit mandiri dan membantu memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat desa, meskipun masih menghadapi keterbatasan modal dan inovasi usaha. Pemerataan manfaat sudah terlihat melalui pelibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan layanan BUM Desa. Namun demikian, dari aspek responsivitas, masih diperlukan peningkatan sosialisasi agar program BUM Desa dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh lapisan masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan penguatan inovasi usaha dan strategi komunikasi sebagai upaya meningkatkan keberlanjutan pemberdayaan ekonomi desa.

Kata Kunci: *BUM Desa, Pemberdayaan Ekonomi, Evaluasi Kebijakan, Ekonomi Desa*

Abstract

This study aims to evaluate the role of Bukit Bersemi Village-Owned Enterprises (BUM Desa) in the economic empowerment of the people of Sedayugunung Village, Besuki District, Tulungagung Regency. BUM Desa is a strategic instrument for village development that is expected to be able to improve community welfare through the independent and sustainable management of local economic potential. This study uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of in-depth interviews, observations, and documentation. The research informants were selected through purposive sampling, involving BUM Desa managers and village officials. The analysis was carried out using William N. Dunn's policy evaluation theory which includes five indicators, namely effectiveness, efficiency, adequacy, equity, and responsiveness. The results of the study show that BUM Desa Bukit Bersemi has been quite effective in increasing the economic activities of the community through various business units, such as basic needs services, financial services, and business capital financing. In terms of

efficiency and adequacy, BUM Desa are able to generate independent profits and help meet the economic needs of rural communities, even though they still face limited capital and business innovation. The equitable distribution of benefits has been seen through community involvement in the management and utilization of BUM Desa services. However, from the aspect of responsiveness, there is still a need to increase socialization so that the BUM Desa program can be optimally utilized by all levels of society. This study recommends strengthening business innovation and communication strategies as an effort to improve the sustainability of village economic empowerment.

Keywords: *BUM Desa, Economic Empowerment, Policy Evaluation, Village Economy*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan pada dasarnya merupakan proses yang mencakup upaya pengembangan komunitas melalui pendekatan pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama. Dalam kerangka ini, pembangunan tidak hanya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka dalam setiap tahapan. Masyarakat yang mampu mencapai tujuan bersama akan berada pada posisi mandiri (Bahri, 2025). Kemandirian tersebut memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan usaha secara swadaya serta memperkuat kapasitas diri melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan kepemilikan aset, sehingga mereka dapat mewujudkan aspirasi dan tujuan hidup tanpa ketergantungan pada bantuan dari pihak eksternal.

Kelemahan pembangunan di tingkat desa tidak hanya disebabkan oleh sumber daya manusia yang kurang memadai, melainkan juga oleh kendala

keuangan (Saputro et al., 2025). Pemerintah telah melakukan beragam upaya, termasuk dengan menyediakan berbagai dana untuk program pembangunan desa, salah satunya melalui Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa), sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, serta Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (Pramita, 2018).

Secara konseptual, pemberdayaan ekonomi masyarakat desa tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan, tetapi juga membangun kesadaran, kemampuan, dan kemandirian masyarakat dalam mengelola kehidupannya (Luckieta et al., 2025). Oleh karena itu, peran BUM Desa harus dilihat tidak semata-mata dari sisi profitabilitas, tetapi juga dari kontribusinya terhadap pembangunan sosial dan kelembagaan masyarakat desa.

Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUM Desa memainkan peran sentral dalam mendorong

kemandirian dan peningkatan kesejahteraan (Hidayati, 2025). Secara teoritis, BUM Desa dapat meningkatkan revenue desa, menyerap tenaga kerja, serta memperkuat basis ekonomi lokal selama dijalankan dengan keterbukaan, pertanggungjawaban, dan prinsip *good governance* (Maria, 2025)(sujarwoko,H, 2025). Namun, kenyataan praktis sering kali memperlihatkan ketimpangan antara harapan potensial dan realisasi pengelolaannya.

BUM Desa hadir selaku ancangan baru di upaya untuk meningkatkan ekonomi desa beralaskan kebutuhan dan potensi desa (AS et al., 2025). Di Kabupaten Tulungagung, BUM Desa hadir dengan beragam aktivitas yang dikelola sesuai dengan potensi lokal masing-masing desa seperti pengelolaan desa wisata yang ada di desa Kendalbulur atau minimarket.

BUM Desa dipandang sebagai alternatif strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa karena perannya yang signifikan dalam mendorong peningkatan

kesejahteraan masyarakat sekaligus mempercepat perkembangan ekonomi desa(Aini et al., 2025). Keberadaan BUM Desa tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ekonomi, tetapi juga sebagai inisiatif penting untuk memperkuat kemandirian ekonomi warga desa. Peningkatan kesejahteraan masyarakat desa tersebut bertumpu pada empat pilar utama, yaitu penguatan kelembagaan yang didukung oleh kepemilikan modal produksi secara kolektif, keterlibatan aktif masyarakat dalam proses penyelenggaraan pemerintahan desa, peningkatan kemampuan literasi keuangan dalam menjalankan usaha, serta pengembangan tata kelola BUM Desa yang kuat, profesional, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil data sementara di DPMD Tulungagung tahun 2025 sebanyak 45 dari 257 BUM Desa di daerah itu yang belum berbadan hukum. Pada awal mei 2024, sudah ada 21 BUM Desa yang masuk kategori “maju”, dan Desa Sedayugunung termasuk dari desa yang memiliki BUM

Desa dalam kategori “maju”(sujarwoko,H, 2025). Alasan kami tertarik melakukan penelitian di desa ini karena BUM Desa Di Desa Sedayugunung memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama di sektor pertanian, peternakan dan usaha mikro yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan (Saputri et al., 2025).

Sebelum adanya BUM Desa di Desa Sedayugunung, masyarakat tidak memiliki wadah pemanfaatan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Pada tahun 2015 pemerintah desa mengembangkan BUM Desa agar bisa membantu masyarakat untuk memecahkan masalah perekonomian masyarakat setempat dan memudahkan akses untuk masyarakat mencari kebutuhan sehari-hari dikarenakan keberadaan desa di wilayah dataran tinggi dan jauh dari perkotaan yang akan memakan waktu cukup lama (Fikria & Wahyuningsih, 2025).

Desa ini memiliki berbagai produk unggulan yang berasal dari sektor pertanian dan pengolahan pangan, seperti padi, aneka jenis sayuran, serta produk olahan makanan tradisional yang memiliki nilai ekonomi dan peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut (Sahri et al., 2025). Potensi tersebut seharusnya dapat menjadi sumber penguatan ekonomi masyarakat desa. Namun demikian, meskipun sumber daya yang dimiliki cukup melimpah, masyarakat masih menghadapi hambatan utama berupa keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan. Kondisi ini menyebabkan upaya pengembangan dan perluasan usaha yang dijalankan masyarakat desa belum dapat dilakukan secara optimal.

Dari hasil wawancara kepada pihak BUM Desa desa Sedayugunung, dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat pada tahun 2017 BUM Desa mendirikan salah satu destinasi wisata alam yaitu “Pertapan Kedhung Biru” dimana di dalam lokasi wisata terdapat sebuah taman bertebing dan kedhung yang berwarna biru.

Namun, usaha tersebut gagal yang berjalan kurang lebih hanya 2 tahun, pada tahun 2019 wisata tersebut merosot sepi pengunjung, disebabkan adanya kalah saing dalam sektor wisata karena minimnya inovasi, kurangnya promosi, serta keterbatasan fasilitas yang membuat daya tarik wisatanya tidak mampu bersaing dengan daerah lain.

Selang beberapa bulan BUM Desa membangun inovasi baru dengan membuka usaha minimarket kecil, adanya inovasi tersebut masyarakat sangat merasa terbantu karena BUM Desa menyediakan berbagai macam usaha penjualan produk dan jasa yang sangat dibutuhkan masyarakat. Antara lain: Penjualan ATK, kebutuhan rumah tangga, dan kebutuhan pertanian. Tidak hanya itu saja BUM Desa juga memudahkan warga dalam pembiayaan online dengan menyediakan Agen BriLink. Namun BUM Desa saat ini lebih fokus untuk pelayanan peminjaman modal, yakni untuk menawarkan mekanisme pembiayaan untuk meningkatkan perekonomian

masyarakat desa, yang dapat menjadi solusi tepat untuk mengatasi masalah utama di desa ini.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program BUM Desa untuk mengatasi masalah perekonomian di desa ini dan mengetahui apa dampak yang diberikan adanya BUM Desa di Desa Sedayugunung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran strategis BUM Desa dalam membangun ekonomi lokal dan sekaligus menjadi bahan evaluasi serta rekomendasi untuk pengembangan ke depan (Firmansyah et al., 2025).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Puspitasari dan Moh. Gufron (2023) di Desa Kendalbulur, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, juga menunjukkan bahwa keberadaan BUM Desa Larasati memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan ekonomi masyarakat setempat (Ekonomi &

Desa, 2023). Sebagian besar warga merasakan adanya peningkatan yang cukup pesat setelah BUM Desa tersebut didirikan. Hal ini terutama disebabkan oleh terbukanya peluang kerja baru serta pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang berjalan secara optimal. Kondisi tersebut mendorong terjadinya perputaran ekonomi di tingkat desa, di mana manfaat ekonomi yang dihasilkan kembali dirasakan langsung oleh masyarakat setempat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori William Dunn (2003) yang berfokus pada evaluasi kebijakan melalui 5 (lima) indikator penting, yakni: efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas. Efektivitas adalah tolak ukur apakah tujuan sudah tercapai, Efisiensi mengukur apakah manfaat lebih besar dari biaya, Kecukupan mengukur seberapa jauh kebijakan dapat menyelesaikan masalah, Pemerataan mengukur apakah adil bagi seluruh masyarakat, dan yang terakhir Responsivitas mengukur apakah kebijakan

memenuhi kebutuhan masyarakat (Bunda & Tjenreng, 2025). Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian kebijakan karena memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk menganalisis berbagai aspek kebijakan publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif dari kata – kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang diamati. Instrumen utamanya adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*. Metode yang dipakai mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer berasal dari 6 narasumber yang dipilih melalui *purposive sampling*, yakni wawancara mendalam dengan orang-orang yang paham secara detail dan akurat tentang isu yang diteliti. Instrumen pengukurannya adalah wawancara dengan pertanyaan terbuka. Pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), diikuti analisis induktif. Penelitian ini

dilaksanakan di Desa Sedayugunung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, karena desa tersebut memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) yang telah beroperasi sejak 2015. Metode analisis data, analisis data kualitatif diterapkan pada data empiris berbentuk kata-kata, melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) adalah entitas usaha yang dimiliki dan dikelola pemerintah desa dengan kepemilikan badan hukum, di mana sebagian besar modalnya bersumber dari APBDes. Menurut wawancara dengan sekretaris BUM Desa Desa Sedayugunung, modal ini didapatkan melalui proposal yang diajukan ke desa, dengan nilai sekitar Rp50 juta per proposal dari APBDes. BUM Desa tersebut bertujuan mengelola berbagai unit usaha desa untuk kesejahteraan warga serta menyediakan profit bagi desa melalui

kegiatan usaha, guna memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Disini kita menggunakan pendekatan teori dari William N. Dunn untuk membantu menyelesaikan artikel ini dengan merujuk pada analisis kebijakan publik, yang mencakup tahapan penyusunan agenda, formulasi, adopsi, dan evaluasi kebijakan. Pendekatan ini juga meliputi 5 indikasi, yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, kesetaraan, dan responsivitas. Berikut merupakan penjelasan dari hasil 5 indikasi tersebut:

1) Efektivitas

Penilaian efektivitas kebijakan dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana kebijakan itu berhasil mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Proses ini mencakup pengecekan apakah capaian sesuai dengan target yang ditetapkan, termasuk juga ketepatan waktu dalam mewujudkannya. Saat mengevaluasi efektivitas, perlu diperhatikan apakah sasaran tercapai dengan hasil yang selaras dengan harapan.

Kebijakan dianggap sangat efektif jika hasilnya mendekati atau bahkan memenuhi tujuan yang ditargetkan, sedangkan efektivitasnya rendah jika capaiannya masih jauh dari sasaran.

Melalui program pemberdayaan desa, BUM Desa Desa Sedayugunung di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, terus mengoptimalkan berbagai upaya guna pemeratakan ekonomi masyarakat. Program-program unggulan dari BUM Desa ini diharapkan mampu memberdayakan masyarakat agar taraf hidup dan ekonomi desa dapat ditingkatkan

“Program kebijakan yang sudah direncanakan dan berhasil di Desa Sedayugunung ini adalah melalui BUM Desa atau Badan usaha milik desa, tujuan dan harapan kami BUM Desa dapat memberikan profit, membantu perekonomian masyarakat dan menjadi roda penggerak ekonomi masyarakat .(Wawancara Zainal Arifin selaku Kepala Desa Sedayugunung, 2025).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa tujuan adanya BUM Desa adalah untuk memberikan profit kepada desa melalui usaha yang ada di BUM Desa dan membantu pemberdayaan perekonomian masyarakat, dan kebijakan tersebut sudah berhasil dilaksanakan sesuai harapan dari kepala desa sendiri yaitu agar BUM Desa dapat memotivasi warga untuk mulai memperbaiki dan memulai usaha untuk membantu mensejahterakan ekonomi mereka. Namun kendalanya terkadang adanya keterlambatan pengembalian uang/moda usaha sehingga dana tidak bisa diputar kembali, yang dapat menyebabkan program tidak berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

2) Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan volume sumber daya yang harus dikerahkan guna menyentuh ambang efektivitas spesifik. Cara mengukurnya biasanya lewat perbandingan biaya terhadap setiap unit output produk maupun layanan. Suatu kebijakan dianggap efisien ketika

menghasilkan tingkat keberhasilan tertinggi dengan biaya serendah mungkin. Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUM Desa di Desa Sedayugunung telah menunjukkan hasil yang positif. Keberhasilan unit usaha, capaian profit, dan pengakuan dari pemerintah menjadi bukti bahwa program ini berhasil mencapai sebagian besar targetnya. Hasil dari wawancara kepada pihak BUM Desa, BUM Desa sendiri telah mampu menghasilkan profit mandiri sebesar ***±Rp100 juta per tahun***. Hal ini menunjukkan bahwa BUM Desa telah melewati tahap inisiasi dan mulai memasuki fase kemandirian usaha.

3) Kecukupan

Kecukupan menilai apakah kebijakan tersebut cukup menyelesaikan masalah. Untuk pelaksanaan kebijakan tersebut sudah berhasil dan dapat menyelesaikan masalah, karena dari kinerja BUM Desa mampu memperoleh profit yang cukup memuaskan sehingga mampu membantu perekonomian masyarakat, dan juga

seringkali diberi penghargaan dari pemerintah seperti sertifikat untuk apresiasi atas kontribusi dalam pembangunan ekonomi lokal, karena Sedayugunung termasuk desa yang memiliki BUM Desa aktif, berprestasi, dan berkelanjutan. Masalahnya kenapa BUM Desa sangat diperlukan di Desa Sedayugunung ini adalah karena sumber daya manusia di Desa Sedayugunung masih sangat tradisional, hampir 90% perekonomian warga di desa berasal dari hasil pertanian, perkebunan, dan peternakan. Apalagi letak geografis BUM Desa sendiri yang masuk kategori pelosok karena di daerah pegunungan sehingga banyak warga yang terkadang kesulitan dalam mencari kebutuhan maupun modal untuk perekonomian mereka sehingga BUM Desa hadir sebagai solusi masalah tersebut.

4) Pemerataan

Kebijakan yang berorientasi pada pemerataan merupakan kebijakan yang mendistribusikan upaya untuk adil kepada semua pihak. Sebuah program bisa saja

efektif dan memadai jika manfaatnya terbagi secara merata. Dalam hal lapangan kerja, BUM Desa juga merekrut tenaga kerja dari warga Desa Sedayugunung, serta melibatkan kepala desa, direktur, dan masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan terkait BUM Desa. Berdasarkan dari pengakuan Bapak Zainal Arifin tersebut diketahui bahwa program-program BUM Desa sangat membantu dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Masyarakat tentunya merasa sangat terbantu dengan adanya usaha yang dibangun oleh BUM Desa, BUM Desa Bukit Bersemi Desa Sedayugunung memiliki beberapa usaha, yaitu: Penjualan sembako, Penjualan ATK, Bahan pertanian, Agen BRILink, Pelayanan Samsat, Token listrik, Layanan cetak dokumen., Dan yang paling utama penanaman modal/peminjaman modal. Hasil studi ini senada dengan pendapat Sugiyanto dan Musoli (2017), Pemerintah harus memfasilitasi pengembangan BUM Desa melalui jaringan pemilik modal, perguruan tinggi, pelaku usaha besar,

BUMN, dan lainnya dioptimalkan agar dapat bergandengan dengan BUM Desa untuk pengembangan masa depan untuk membantu masyarakat.

5) Responsivitas

Yang dimaksud dengan responsivitas adalah sejauh mana kebijakan mampu menanggapi kebutuhan, aspirasi, dan permasalahan masyarakat sasaran secara tepat. Dari hasil penelitian pihak BUM Desa sangat responsif terhadap kebutuhan masyarakat dengan menyediakan barang konsumtif dan produktif sesuai potensi desa pegunungan. Sebagai strategi BUM Desa sering mengadakan event berhadiah yang tentu tujuannya untuk menarik partisipasi masyarakat, BUM Desa juga memberikan harga yang lebih terjangkau agar BUM Desa menjadi pilihan utama warga. BUM Desa menerapkan syarat pinjaman yang mengharuskan belanja ke pihak BUM Desa sebagai strategi penguatan sirkulasi ekonomi internal.

Tabel 1. Masalah pada pelaksanaan program BUM Desa

No	Tahun	Masalah
1	2015-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Awal berdirinya BUM Desa sehingga waktu pemutakhiran data singkat 2. Keterbatasan fasilitas seperti akses jalan yang sulit 3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia sebagai penggerak BUM Desa
2	2017-2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegagalan berdirinya destinasi wisata alam “Pertapan Kedhung Biru”
3	2020-2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlambatan pengembalian pinjaman uang/modal usaha

Sumber data: diolah peneliti tahun 2025

Tahun 2015 – 2016, dapat dikatakan fase perintisan. Permasalahan pada fase awal lebih banyak bersifat kelembagaan dan kapasitas organisasi. BUM Desa masih dalam tahap pembentukan sehingga sistem administrasi belum tertata, kualitas SDM masih rendah, dan dukungan infrastruktur belum memadai untuk menunjang pengembangan usaha.

Tahun 2017 – 2019 adalah fase pengembangan usaha. Tantangan bergeser dari aspek kelembagaan menuju aspek bisnis. Kegagalan destinasi wisata menunjukkan belum optimalnya studi kelayakan, perencanaan bisnis, analisis

pasar, serta pengelolaan risiko dalam pengembangan unit usaha baru.

Tahun 2020 – 2025 adalah fase konsolidasi dan keberlanjutan. Permasalahan utama berada pada aspek tata kelola keuangan dan manajemen risiko usaha. Tingginya keterlambatan pengembalian pinjaman berpotensi mengganggu arus kas, menurunkan kemampuan perputaran modal, dan menghambat keberlanjutan unit usaha simpan pinjam BUM Desa.

SIMPULAN

BUM Desa Bukit Bersemi Desa
Sedayugunung Kecamatan Besuki

Kabupaten Tulungagung telah berjalan secara efektif melalui program pemberdayaan ekonomi yang berupaya memaksimalkan usaha-usaha untuk pemerataan ekonomi masyarakat. Usaha-usaha yang dijalankan seperti penjualan sembako, ATK, bahan pertanian, agen BRILink, pelayanan Samsat, token listrik, layanan cetak dokumen, dan pinjaman modal mampu menghasilkan profit mandiri sekitar Rp100 juta per tahun serta memotivasi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup.

Dari sisi efektivitas, pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUM Desa menunjukkan hasil yang positif, walaupun terdapat keterbatasan modal dan biaya operasional yang terkadang menghambat ekspansi usaha. Namun demikian, BUM Desa telah berhasil membantu perekonomian warga terutama yang berlatar belakang ekonomi tradisional yang bergantung pada pertanian, perkebunan, dan peternakan. Keberadaan BUM Desa

juga diakui oleh pemerintah melalui berbagai penghargaan atas kontribusinya dalam pembangunan ekonomi lokal.

Adapun dari sisi efisiensi, BUM Desa membuktikan bahwa program ini berhasil mencapai sebagian besar targetnya. Dalam hal kesetaraan, BUM Desa telah menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat serta melibatkan kepala desa, direktur, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan, sehingga program-program BUM Desa dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Responsivitas BUM Desa terhadap kebutuhan masyarakat juga tercermin dari penyediaan barang dan jasa yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa, dengan memberikan harga barang yang sangat selektif bagi masyarakat lokal. Namun demikian, untuk mencapai keberlanjutan dan dampak jangka panjang, masih diperlukan inovasi usaha baru yang lebih produktif dan strategi perluasan cakupan layanan ekonomi desa, karena terkadang pemanfaatan usaha belum sebanding

dengan biaya operasional, modal terbatas menghalangi ekspansi usaha, sehingga profit untuk desa dan pemberdayaan ekonomi masyarakat belum maksimal meskipun ada harapan kepala desa untuk memotivasi warga berusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Ananda, D., Halifa, I., Insana, K., Aurellia, N., Hariyanti, N., Asshidiqi, S. A., Sukmawati, T., & Hikmanda, W. (2025). Peran Strategis BUM Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi Kasus Di Desa Pekan Heran, Rengat Barat. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 1304–1310.
- AS, Z. A., Rohayatin, T., Kurnia, D., Rochaeni, A., Fauzi, L. M., Aprilia, B., Gunawan, W., Zulfikar, W., Wulan, W., & Ristala, H. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bum Desa Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Di Desa Pusakaratu Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(2), 330–336.
- Bahri, E. S. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. Fam Publishing.
- Bunda, M. R., & Tjenreng, M. B. Z. (2025). Analisis Efektifitas Kebijakan Pengaduan Publik Dalam Pelayanan Adminitrasi Publik. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 8(1), 189–196.
- Ekonomi, P., & Desa, D. I. (2023). *Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap*. 2, 2064–2075.
- Fikria, E. Z., & Wahyuningsih, E. (2025). Peran Kepala Desa Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui BUM DESA Sumber Makmur Di Desa Sentul, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang. *Journal Of Public Power*, 9(2), 47–67.
- Firmansyah, N., Widodo, W., Faton, M.,

- Fajarwati, N. K., & Arifin, S. (2025). Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Keramatmanik Kecamatan Angsana Kabupaten Pandeglang: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4860–4867.
- Hidayati, U. (2025). *Strategi Peningkatan Kapasitas Pengelolaan BUM Desa Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Desa*. Penerbit NEM.
- Luckieta, M., Azura, P. F., Firdaus, M. A., Putri, S. A., Ahmad, A., Devia, E., Rahayu, R. F., Maulana, R., Kalisa, K., & Azzahra, V. P. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dan Kesadaran Ekologis Masyarakat: Sinergi Edukasi, Digitalisasi, Kesehatan Dan Pendidikan Menuju Desa Citepus Yang Berdaya Dan Berkelanjutan. *Easta Journal Of Innovative Community Services*, 4(01), 67–102.
- Maria, E. (2025). Potret Praktik Good Governance Dalam Meningkatkan Kinerja BUM Desa Maju Rahayu Jatirunggo. *Perspektif Akuntansi*, 8(1), 83–103.
- Pramita, Y. D. (2018). Analisis Pemahaman Permendesa No. 4 Tahun 2015 Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Pada Akuntabilitas Pengelolaan BUM Desa. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 1–8.
- Sahri, S., Tawakkal, M. I., Saida, I. A., Asfira, E., Hidayat, T., Fitriani, D., & Laily, A. N. (2025). Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia BUM Desa Dan Optimalisasi Pemutakhiran Data Di BUM Desa Sumber Hidup Desa Ngeper Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(1), 133–142.
- Saputri, I. A. I., Riani, D., Syaharani, M. H., Hapsari, P. L. A. A., Nurailida, N., Aisyah, S., & Astawa, I. K. (2025).

Analisis Sektor Pembiayaan Dalam Mendorong Suatu Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7. D), 123–129.

Saputro, H. G., Aditya, E. M., & Indarti, I. (2025). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmiah Aset*, 27(1), 39–47.

Sujarwoko,H, D. (2025). *DPMD Tulungagung Upayakan Legalitas 45 BUM Desa*.
<https://jatim.antarane.ws.Com/Berita/886397/Dpmd-Tulungagung-Upayakan-Legalitas-45-BUM-Desa#:~:Text=Data Sementara Di DPMD Tulungagung,Mencairkan Dana Itu%2C%22 Katanya.&Text=Dilarang Keras Mengambil Konten%2C Melakukan,Tertulis Dari Kantor Berita ANTARA>

**PENGAKUAN /
ACKNOWLEDGEMENT**

Penulis mengucapkan puji dan Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas Rahmat dan Karunia-Nya penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bantuan, dan kontribusi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang konstruktif selama proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini. Bimbingan dan kesabaran beliau sangat berarti dalam menyempurnakan penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak institusi/instansi terkait yang telah memberikan izin, data, dan informasi yang diperlukan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Kerja sama dan keterbukaan yang diberikan sangat membantu dalam proses pengumpulan data dan analisis penelitian.

Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral, motivasi, serta bantuan selama proses penelitian berlangsung. Dukungan tersebut menjadi sumber semangat bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini hingga akhir.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.